

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN
IMUNISASI CAMPAK PADA BAYI DI PUSKESMAS
BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2024**

SKRIPSI

OLEH :

**AWINA FADILAH
20060034**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2024**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN
IMUNISASI CAMPAK PADA BAYI DI PUSKESMAS
BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2024**

OLEH :

**AWINA FADILAH
20060034**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2024**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi
Campak Pada Bayi Di Puskesmas Batunadua Kota
Padangsidempuan Tahun 2024
Nama Mahasiswa : Awina Fadilah
NIM : 20060034
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi
Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skripsi) Program Studi Kebidanan
Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan
dan dinyatakan Lulus pada tanggal 25 Maret 2024.

Menyetujui,

Komisi Pembimbing



Yulinda Aswan, SST, M.Keb
NIDN. 0125079003



Sakinah Yusro Pohan, S.Tr.Keb, M.Keb
NIDN. 126019601

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana



Bd. Nurehilarari Siregar, M.Keb
NIDN. 0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Awina Fadilah
NIM : 20060034
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2024” adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 25 Maret 2024
Pembuat Pernyataan



Awina Fadilah
NIM. 20060034

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Awina Fadilah
Tempat/Tanggal Lahir : Batangtoru/ 29 September 2001
Alamat : Kelurahan Wek 3 Batangtoru
No. Telp/HP : 082161448418
Email : awinafadialh@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 1 Batangtoru : lulus tahun 2013
2. SMP Negeri 1 Batangtoru : lulus tahun 2016
3. SMA Negeri 1 Batangtoru : lulus tahun 2019

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, 19 Maret 2024

Awina Fadilah

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Di
Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2024

ABSTRAK

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling penting dan efektif dalam penanganan penyakit infeksi seperti penyakit campak. Indikator untuk menilai ukuran kesehatan masyarakat di negara berkembang adalah cakupan imunisasi campak. Penyakit campak merupakan salah satu penyakit infeksi penyebab kematian bayi diseluruh dunia yang meningkat setiap tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia 9 bulan sampai dengan usia 18 bulan yang datang berkunjung di Puskesmas Batunadua sebanyak 38 orang bulan Januari-Februari 2024. Sampel dalam penelitian sebanyak 38 orang dengan menggunakan metode *total sampling*. Analisa yang digunakan adalah uji *Likelihood Ratio* dengan hasil menunjukkan bahwa ($p= 0,000$), artinya hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi. Saran bagi ibu meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya memberikan imunisasi campak kepada bayinya melalui membaca buku kesehatan, berkonsultasi dengan tenaga kesehatan, yang pada akhirnya akan memperbaiki persepsi ibu tentang imunisasi campak.

Kata kunci : Pengetahuan, Pemberian Imunisasi Campak

Daftar Pustaka : 32 (2014-2023)

**MIDWIFE PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN**

Report Of Research, 19 March 2024

Awina Fadilah

The Relationship between Maternal Knowledge and the Provision of Measles Immunisation in Infants at Batunadua Public Health Centre, Padangsidimpuan 2024

ABSTRACT

Immunisation is a public health effort that has proven to be the most important and effective in managing infectious diseases such as measles. An indicator to assess public health Centre measures in developing countries is measles immunisation coverage. Measles is one of the infectious diseases that cause infant mortality worldwide, which is increasing every year. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge and the provision of measles immunisation in infants at the Batunadua Public Health Centre Padangsidimpuan 2024. The type of research used is quantitative with a cross sectional study approach. The study population was mothers who had babies aged 9 months to 18 months who came to visit at Batunadua Public Health Centre as many as 38 people in January-February 2024. The sample in the study was 38 people used the total sampling method. The analysis used was the Likelihood Ratio test with the results showing that ($p = 0.000$), meaning the relationship between maternal knowledge and the provision of measles immunisation in infants. Suggestions for mothers to increase knowledge about the importance of giving measles immunisation to their babies through reading health books, consulting with health workers, which will ultimately improve mothers' perceptions of measles immunisation.

Keywords: Knowledge, Measles Immunisation

Bibliography: 32 (2014-2023)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan terimakasih kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nya hingga dapat menyusun skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2024”.

Skripsi ini ditulis dan disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan, sekaligus ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberi saran dalam skripsi ini.
3. Yulinda Aswan, SST, M.Keb selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sakinah Yusro Pohan, S.Tr.Keb, M.Keb selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Izmi Fadhilah Nasution, S.Tr.Keb selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberi saran dalam skripsi ini.
6. Bdn. Elinda Tarigan, S.Keb, M.K.M selaku Kepala Puskesmas tempat penelitian.

7. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
8. Orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya untuk dapat menyelesaikan Studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana sampai pada penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kebidanan. Amin.

Padangsidempuan, 19 Maret 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
DAFTAR RIWAT HIDUP	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Praktis.....	5
1.4.2 Manfaat Teoritis	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Imunisasi Campak	7
2.1.1 Definisi Imunisasi Campak	7
2.1.2 Tujuan Imunisasi Campak.....	7
2.1.3 Manfaat Imunisasi	8
2.1.4 Dosis dan Cara Pemberian Imunisasi Campak.....	9
2.1.5 Jadwal Imunisasi	9
2.1.6 Efek Samping Imunisasi Campak	10
2.1.7 Cara Penyebaran dan Penularan Campak.....	11
2.1.8 Gejala dan Tanda Infeksi Campak	11
2.2 Pengetahuan.....	11
2.3.1 Definisi Pengetahuan.....	11
2.3.2 Cara Memperoleh Pengetahuan.....	12
2.3.3 Tingkat Pengetahuan	14
2.3.4 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	15
2.3.5 Pengukuran Pengetahuan	17
2.3 Kerangka Konsep	17
2.4 Hipotesis Penelitian.....	18
BAB 3 METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	19
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
3.2.1 Lokasi Penelitian	19
3.2.2 Waktu Penelitian	19
3.3 Populasi dan Sampel	19
3.3.1 Populasi	19

3.3.2 Sampel	20
3.4 Etika Penelitian.....	21
3.5 Defenisi Operasional	21
3.6 Instrumen Penelitian.....	22
3.7 Prosedur Pengumpulan Data	22
3.8 Pengolahan dan Analisa Data.....	23
BAB 4 HASIL PENELITIAN	26
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
4.2 Analisa Univariat.....	26
4.3 Analisa Bivariat.....	28
BAB 5 PEMBAHASAN	30
5.1 Gambaran Karakteristik Ibu	30
5.2 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Pada Bayi	35
5.3 Gambaran Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi.....	37
5.4 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi	38
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	41
6.1 Kesimpulan	41
6.2 Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Table 3.1	Waktu Penelitian	19
Tabel 3.2	Defenisi Operasional.....	21
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Paritas, Pekerjaan, Sumber Informasi dan Umur Bayi di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2024...	26
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Pada Bayi di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2024.....	27
Table 4.3	Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2024.....	28
Table 4.4	Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2024.....	28

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian	18

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Survey dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 2 Surat Balasan Izin Survey dari Tempat Penelitian
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian dari Tempat Penelitian
- Lampiran 5 Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6 Persetujuan Menjadi Responden (*informed consent*)
- Lampiran 7 Lembar Kuesioner Penelitian
- Lampiran 8 Master Data
- Lampiran 9 Hasil Output SPSS
- Lampiran 10 Lembar Konsultasi
- Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Nama
BPS	<i>Badan Pusat Statistik</i>
EPI	<i>The Expanded Program On Immunization</i>
IDAI	<i>Ikatan Dokter Anak Indonesia</i>
KLB	<i>Kejadian Luar Biasa</i>
LSM	<i>Lembaga Swadaya Masyarakat</i>
PD3I	<i>Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi</i>
TBC	<i>Tuberculosis</i>
UCI	<i>Universal Child Immunization</i>
WHO	<i>World Health Organization</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Campak dikenal sebagai *Morbili* atau *Measles* merupakan penyakit yang sangat menular disebabkan oleh virus *myxovire viridae measles* dan ditularkan melalui udara (percikan ludah) dari bersin atau batuk penderita. Campak termasuk dalam penyakit ringan pada anak, tetapi dapat memberikan dampak buruk apabila terjadi pada ibu hamil trimester pertama yaitu keguguran ataupun kecacatan pada bayi sering disebut *Congenital Rubella Syndrom* (CRS) seperti kelainan jantung dan muda, ketulian dan keterlambatan perkembangan (Kemenkes RI, 2017).

World Health Organization (WHO) tahun 2022 jumlah kasus campak di dunia sebesar 79%. Di Asia Tenggara, UNICEF mencatat 29.542 kasus campak dan 18.418 kasus rubella . Sejak penetapan *The Expanded Program On Immunization* (EPI) oleh WHO, cakupan imunisasi dasar meningkat dari 5 % hingga mendekati 80 % diseluruh dunia. Cakupan imunisasi campak atau MR dosis pertama secara global selama lebih dari satu decade berkisar 84-85% (WHO, 2023).

Campak merupakan penyakit endemik di Indonesia dan dilaporkan setiap tahun. Pada tahun 2018 terdapat 920 kasus campak, 639 kasus pada tahun 2019, 310 kasus pada tahun 2020, 132 kasus pada tahun 2021, 4.845 kasus campak pada tahun 2022 (WHO, 2023). Data Badan Pusat Statistik (BPS), cakupan imunisasi campak pada balita di Indonesia 70,14% pada tahun 2022. Namun angka ini meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 68,67% (BPS, 2023).

Provinsi Sumatera Utara melaporkan banyaknya kasus penyakit campak. Bahkan beberapa kabupaten/kota telah menetapkan status Kejadian Luar Biasa

(KLB). Selama 2022, tercatat total campak positif di Sumatera Utara mencapai 126 kasus. Kota Medan paling tinggi ditemukan positif penyakit campak yaitu mencapai 66 kasus, Deliserdang 44 kasus, Batubara 8 kasus, Serdang Berdagai, Langkat dan Sibolga masing-masing 6 kasus. Persentasi balita yang mendapatkan imunisasi campak pada tahun 2022 62,72%, menurun pada tahun 2021 sebesar 62,32% dan kemudian meningkat pada tahun 2022 sebesar 65,07% (BPS, 2023).

Kota Padangsidempuan terdapat kasus campak pada tahun 2021 sebanyak 12 orang dan tahun 2022 tidak ada dan meningkat pada tahun 2023 sebesar 4 orang. Persetase balita yang pernah mendapatkan imunisasi campak di Kota Padangsidempuan pada tahun 2021 sebesar 80,78% dan menurun pada tahun 2022 sebesar 81,48% (BPS Sumatera Utara, 2023).

Data Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan menunjukkan bahwa kasus campak tahun 2022 tidak ada, namun meningkat pada tahun 2023 sebesar 4 orang kasus campak. Cakupan imunisasi campak selama 2 tahun terakhir mengalami penurunan yaitu pada tahun 2021 cakupan imunisasi campak sebesar 86,4% dan menurun menjadi 82,9% pada tahun 2022.

Akibat jika sampai usia lebih dari 9 bulan belum diberikan imunisasi campak, maka anak rentan terinfeksi penyakit campak. Pasalnya, pada usia 9 bulan, sistem imun khusus campak bayi yang ditransfer dari ibu akan semakin berkurang. Dampaknya jika tidak di imunisasi campak, anak lebih rentan mengalami sakit berat, kemungkinan anggota keluarga lain terus sakit berat menjadi lebih tinggi, penurunan kualitas hidup, batasan perjalanan dan bersekolah (Prastika, 2018).

Tidak teratur dalam melakukan imunisasi, maka tubuh tidak mempunyai kekebalan yang cukup dan spesifik terhadap penyakit tersebut. Kuman berbahaya yang masuk cukup banyak maka tubuhnya tidak mampu melawan kuman

sehingga bisa menyebabkan sakit yang berat. Vaksin campak atau MR termasuk dalam program imunisasi rutin lengkap yang dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Dillyana, 2019).

Beberapa alasan yang menyebabkan bayi tidak mendapat imunisasi diantaranya; takut panas, kurangnya pengetahuan, keluarga tidak mengizinkan, tempat imunisasi jauh, sibuk, sering sakit, tidak tahu tempat imunisasi. Pengetahuan sangat dominan jika bayi tidak diberikan imunisasi. Oleh sebab itu, pemberian imunisasi universal bagi seluruh anak tanpa kecuali masih merupakan tantangan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam upaya promosi kesehatan, baik pemerintah, organisasi profesi, LSM, mitra swasta, masyarakat, dan lainnya (Maghfirah dkk, 2017).

Oktavia (2021) adanya hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat $p=0,028$. Pengetahuan, sikap, keyakinan dan nilai-nilai bertindak sebagai penengah perilaku yang dipengaruhi oleh pendidikan sehingga akan terjadi perubahan perilaku seperti ibu akan tahu manfaat pemberian imunisasi pada bayinya, dan akibat bila bayi tidak di imunisasi campak (Oktaviani, 2021).

Hal serupa disampaikan hasil penelitian Prastika (2018) ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Posyandu Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati $p\text{ value} = 0,039$. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik dan cukup tentang imunisasi campak yang meliputi pengertian, manfaat, jadwal pemberian. Karena pengetahuan yang dimiliki ibu dalam kategori baik dan cukup maka banyak bayi yang diberikan imunisasi sesuai jadwal. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka mereka akan membentuk perilaku yang baik (Prastika, 2018)

Jika imunisasi dasar lengkap sudah tercapai target dan cakupannya, maka akan mengurangi tingginya angka kematian dan kesakitan pada anak balita dan juga akan mengurangi terjadinya KLB (Kejadian Luar Biasa) pada penyakit campak, difteri, tetanus neonatorum, poliomyelitis dan hepatitis B, demikian juga sebaliknya jika pemberian imunisasi dasar lengkap tidak efektif akan meningkatkan angka kesakitan dan kematian yang justru akan memperburuk kondisi anak balita dan dapat menurunkan kekebalan tubuh pada anak (Afrida dkk, 2019).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada November 2023 di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan, saat wawancara pada 5 ibu yang memiliki bayi usia 9 bulan sampai <18 bulan, 3 orang ibu mengatakan alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi campak karena alasan informasi, motivasi dan situasi. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi. Akan tetapi yang paling berpengaruh adalah karena anak sakit, tidak adanya izin suami, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi dan ketakutan akan efek samping yang ditimbulkan imunisasi. Sedangkan 2 orang ibu sudah memberikan imunisasi campak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu berdasarkan umur, paritas, pekerjaan dan sumber informasi di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2024.
- b. Mengetahui pengetahuan ibu tentang imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2024.
- c. Mengetahui pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2024.
- d. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

- a. Bagi responden

Dapat memberikan pengetahuan bagi ibu mengenai pentingnya pendidikan kesehatan tentang hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi.

- b. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dalam penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan khususnya tentang hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu kebidanan dan wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, serta memberikan upaya promotif dan preventif untuk pengelolaan hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Imunisasi Campak

2.1.1 Defenisi Imunisasi Campak

Imunisasi berasal dari kata “*imun*” yang berarti kebal atau resisten. Imunisasi merupakan pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu ke dalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kemenkes RI, 2018).

Imunisas campak bagian dari imunisasi dasar, yaitu imunisasi yang diberikan untuk mencegah penyakit campak dan rubella. Vaksin campak (MR) memberikan manfaat seperti dapat melindungi anak dari kecacatan dan kematian akibat komplikasi pneumonia, diare, kerusakan otak, ketulian, kebutaan dan penyakit jantung bawaan (Ditjen P2P, 2017).

2.1.2 Tujuan Imunisasi Campak

Program imunisasi mempunyai tujuan umum yaitu menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Tujuan khusus program ini adalah sebagai berikut:

- a. Tercapainya target *Universal Child Immunization* (UCI) yaitu cakupan imunisasi lengkap minimal 80% secara merata pada bayi di seluruh desa/kelurahan pada tahun 2014.
- b. Tervalidasinya Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal (insiden di bawah 1 per 1.000 kelahiran hidup dalam satu tahun) pada tahun 2013.

- c. Global eradikasi polio pada tahun 2018.
- d. Tercapainya eliminasi campak pada tahun 2015 dan pengendalian penyakit rubella 2020.
- e. Terselenggaranya pemberian imunisasi yang aman serta pengelolaan limbah medis (safety injection practise and waste disposal management) (Kemenkes RI, 2018).

2.1.3 Manfaat Imunisasi

Manfaat imunisasi tidak hanya dirasakan oleh pemerintah dengan menurunkan angka kesakitan dan kematian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, tetapi dapat dirasakan oleh (Permenkes RI, 2017) :

- a. Bagi anak yaitu mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit dan kemungkinan cacat atau kematian.
- b. Bagi keluarga yaitu menghilangkan kecemasan dan psikologi pengobatan bila anak sakit. Mendorong pembentukan keluarga apabila orang tua yakin bahwa anaknya akan menjalani masa kanak-kanak yang nyaman.
- c. Bagi Negara yaitu memperbaiki tingkat kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan Negara.

Vaksinasi mempunyai beberapa keuntungan, yaitu: (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

- a. Pertahanan tubuh yang terbentuk akan dibawa seumur hidupnya.
- b. Vaksinasi *cost – effective* karena murah dan efektif.
- c. Vaksinasi tidak berbahaya.

Imunisasi bermanfaat untuk mencegah epidemi pada generasi yang akan datang. Cakupan imunisasi yang rendah pada generasi sekarang dapat menyebabkan penyakit semakin meluas pada generasi yang akan datang, bahkan dapat menyebabkan epidemi. Sebaliknya jika cakupan imunisasi tinggi, penyakit

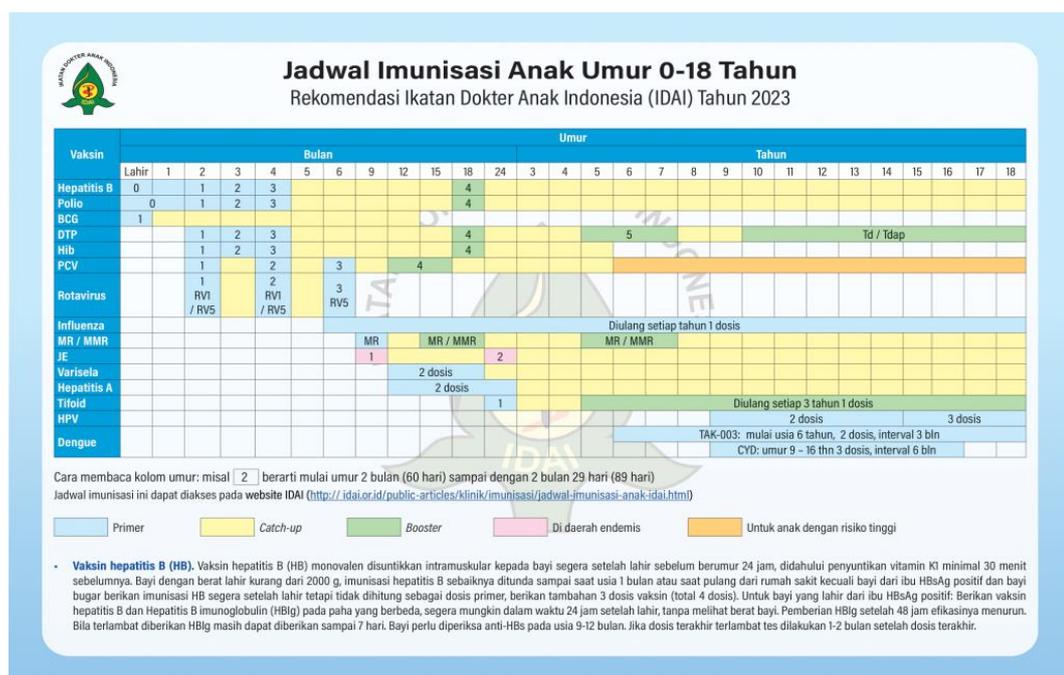
akan dapat dihilangkan atau dieradikasi. Hal ini sudah dibuktikan dengan tereradikasinya penyakit cacar.

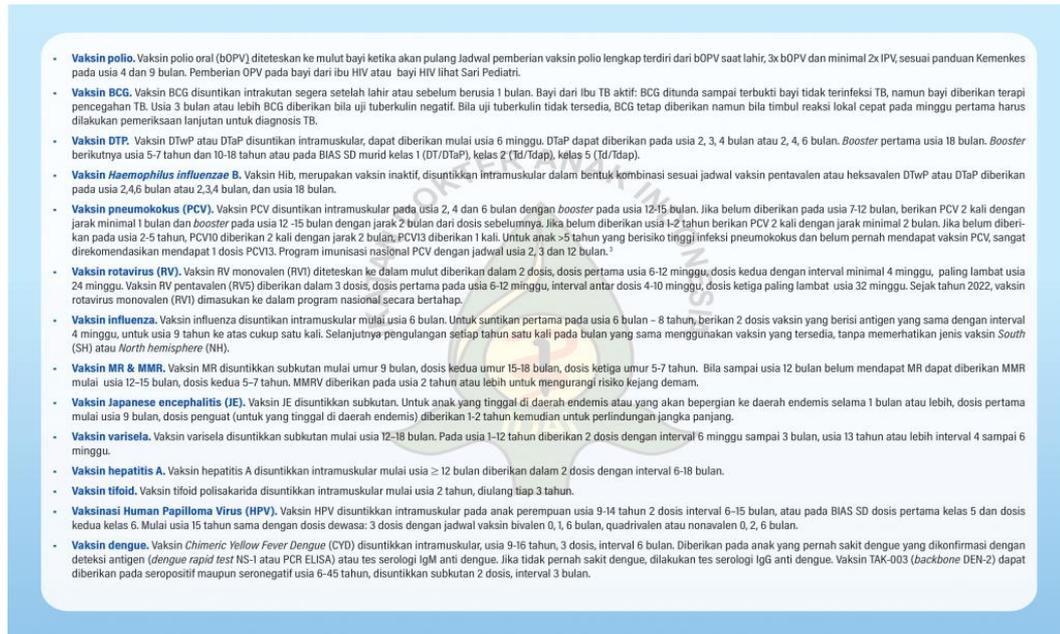
2.1.4 Dosis dan Cara Pemberian Imunisasi Campak

Kemneterian Kesehatan RI (2018) Dosis dan cara pemberian imunisasi campak adalah :

- Dosis baku minimal untuk pemberian vaksin campak yang dilemahkan adalah 1000 TCID50 atau sebanyak 0,5 ml.
- Untuk vaksin hidup, pemberian dengan 20 TCID50 mungkin sudah dapat memberikan hasil yang baik.
- Pemberian diberikan pada umur 9 bulan, secara subkutan walaupun demikian dapat diberikan secara intramuskular.
- Daya proteksi vaksin campak diukur dengan berbagai macam cara. Salah satu indikator berdampak vaksin terhadap proteksi adalah penurunan angka kejadian kasus campak sesudah pelaksanaan program imunisasi. Imunisasi campak diberikan lagi pada saat masuk sekolah SD.

2.1.5 Jadwal Imunisasi





Gambar 2.1 Bagan Jadwal Imunisasi Anak Usia 0-18 Tahun

2.1.6 Efek Samping Imunisasi Campak

Efek samping imunisasi merupakan gejala yang sering atau kadang-kadang menyertai imunisasi. sebagian besar gejala ini disebabkan oleh semua tindakan vaksinasi. Demam tinggi diatas 39,40C masih terjadi pada 5-15% penerima vaksin yang umumnya dimulai pada hari ke 5-6 setelah imunisasi berlangsung. Sedangkan kejang dapat terjadi pada hari ke 7-14 setelah imunisasi yang selalu disertai demam atau tanpa demam. (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Untuk memudahkan menanggulangi reaksi imunisasi maka efek samping imunisasi dapat dibagi menjadi :

- a. Efek samping imunisasi ringan (98,5%) dengan gejala panas, bercak merah peradangan setempat.
- b. Efek samping imunisasi sedang(1,4%) dengan gejala shock, kejang demam.
- c. Efek samping imunisasi berat(0.01%) dengan gejala kelumpuhan dan sampai meninggal (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

2.1.7 Cara Penyebaran dan Penularan Campak

Virus campak dapat hidup dan berkembang biak pada selaput lendir tenggorokan, hidung, dan saluran pernapasan. Penularan penyakit campak berlangsung sangat cepat melalui udara atau semburan ludah (*droplet*) yang terhisap lewat hidung atau mulut. Penularan terjadi pada masa fase kedua hingga 1-2 hari setelah bercak merah timbul (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

2.1.8 Gejala dan Tanda Infeksi Campak

Infeksi campak dibagi menjadi 3 fase yaitu inkubasi, prodormal (kataral), dan eksentematosa (ruam).

- a. Fase pertama yaitu fase inkubasi berlangsung sekitar 10-12 hari, pada tahap ini anak yang sakit belum memperlihatkan gejala dan tanda sakit.
- b. Fase kedua yaitu fase prodormal (kataral). Pada fase ini timbul gejala yang mirip dengan penyakit flu, seperti batuk, pilek, demam tinggi yang dapat mencapai 38°-40° C, mata merah berair, muncul bercak koplik (bintik putih keabuan di mulut), dan dapat disertai diare.
- c. Fase ketiga yaitu fase eksentematosa (ruam). Fase ini ditandai dengan keluarnya bercak merah seiring dengan demam tinggi yang terjadi. Namun, bercak tak langsung muncul di seluruh tubuh, melainkan bertahap dan merambat. Bermula dari belakang telinga, leher, dada, muka, tangan, dan kaki. Bercak berwarna merah dengan ukuran yang tidak terlalu besar tapi juga tidak terlalu kecil. Biasanya bercak memenuhi seluruh tubuh dalam waktu sekitar satu minggu (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

2.2 Pengetahuan

2.2.1 Defenisi Pengetahuan

Ilmu pengetahuan adalah suatu pengetahuan yang sifatnya umum atau menyeluruh, memiliki metode yang logis dan terurai secara sistematis. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan secara terencana, penuh kehati-hatian dan teratur terhadap suatu objek atau subyek tertentu untuk memperoleh bukti, jawaban atau pengetahuan. Pada dasarnya ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dengan penelitian (Masturoh dan Nauri, 2018).

Penelitian yang baik didasari dengan ilmu pengetahuan, begitu pula sebaliknya. Dengan penelitian maka ilmu pengetahuan dapat dikembangkan. Ilmu pengetahuan akan selalu berkembang karena manusia memiliki kemampuan untuk berfikir dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Tetapi, keingintahuan yang kompleks memerlukan suatu cara yang sistematis sehingga diperoleh suatu pengetahuan. Kegiatan penyelidikan secara sistematis tersebut yang dinamakan penelitian (Masturoh dan Nauri, 2018).

2.2.2 Cara Memperoleh Pengetahuan

Masturoh dan Nauri (2018) mengutarakan empat cara untuk memperoleh pengetahuan:

- a. Metode keteguhan (*Method of tenacity*), yaitu berpegang teguh pada pendapat yang sudah diyakini kebenarannya sejak lama.
- b. Metode otoritas (*Method of authority*), yaitu merujuk pada pernyataan para ahli atau yang memiliki otoritas.
- c. Metode Intuisi (*Method of intuition*), yaitu berdasarkan keyakinan yang kebenarannya dianggap terbukti dengan sendirinya atau tidak perlu pembuktian lagi.

- d. Metode Ilmiah (*Method of science*), yaitu berdasarkan kaidah keilmuan, sehingga walaupun dilakukan oleh orang yang berbeda-beda namun dapat menghasilkan kesimpulan yang sama.

Sedangkan Notoatmodjo (2014) membagi ke dalam 2 bagian besar cara untuk memperoleh pengetahuan yaitu:

1. Cara Non Ilmiah atau Tradisional

Cara yang biasa dilakukan oleh manusia saat sebelum ditemukan cara dengan metode ilmiah. Cara ini dilakukan oleh manusia pada zaman dulu kala dalam rangka memecahkan masalah termasuk dalam menemukan teori atau pengetahuan baru. Cara-cara tersebut yaitu melalui: cara coba salah (*trial and error*), secara kebetulan, cara kekuasaan atau otoritas, pengalaman pribadi, cara akal sehat, kebenaran melalui wahyu, kebenaran secara intuitif, melalui jalan pikiran, induksi dan deduksi.

2. Cara Ilmiah atau Modern

Cara ilmiah ini dilakukan melalui cara-cara yang sistematis, logis dan ilmiah dalam bentuk metode penelitian. Penelitian dilaksanakan melalui uji coba terlebih dahulu sehingga instrumen yang digunakan valid dan reliabel dan hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan pada populasi. Kebenaran atau pengetahuan yang diperoleh betul-betul dapat dipertanggungjawabkan karena telah melalui serangkaian proses yang ilmiah.

Peneliti dalam melaksanakan penelitiannya harus menjunjung tinggi etika dan moral dan mengedepankan kejujuran. Hasil penelitian harus dilaporkan apa adanya, tidak boleh memutarbalikkan fakta penelitian agar sesuai keinginan atau merekayasa hasil uji statistik sesuai dengan keinginan atau kepentingan tertentu. Selain menjunjung etika dan moral, seorang peneliti harus memahami landasan ilmu, yaitu pondasi atau dasar tempat berpijaknya keilmuan.

Tiga landasan ilmu filsafat tersebut merupakan masalah yang paling fundamental dalam kehidupan karena memberikan sebuah kerangka berpikir yang sangat sistematis. Ketiganya merupakan proses berpikir yang diawali dengan pembahasan “Apa itu pengetahuan?”, “Bagaimana mendapatkan pengetahuan?”, dan “Untuk apa pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari?”. Pada dasarnya semua ilmu pengetahuan tidak terlepas dari tiga problem filosofis tersebut (*ontologis, epistemologis dan aksiologis*). Artinya semua ilmu pengetahuan pasti berbicara tentang apa yang menjadi objek kajiannya, bagaimana cara mengetahuinya dan apa manfaatnya buat kehidupan manusia.

2.2.3 Tingkat Pengetahuan

Masturoh dan Nauri (2018) secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang

terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang di tentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Budiman dan Riyanto (2016) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan, di antaranya sebagai berikut :

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan baik itu secara formal maupun non formal yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan juga dimaksudkan sabagai sebuah proses perubahan sikap dan tata laku kelompok dan juga upaya untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari

media massa. Semakin banyak informasi yang diterima, maka semakin banyak pula informasi yang didapat tentang kesehatan.

b. Informasi/media massa

Dalam kamus *Oxford English Dictionary* makna Informasi adalah “*that of which one is apprised or told: intelligence, news*”. Kamus lain juga mengartikan informasi sebagai sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Informasi ialah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu.

c. Sosial, budaya dan ekonomi

Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi ini akan memengaruhi pengetahuan seseorang. Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran tentang baik atau buruknya sesuatu yang dilakukan itu. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis. Lingkungan ini juga berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi balik ataupun tidak, yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan yang dimaksud adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi pada

masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

f. Usia

Usia memberi pengaruh terhadap daya tangkap dan pola seseorang. Oleh sebab itu, semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

2.2.5 Pengukuran Pengetahuan

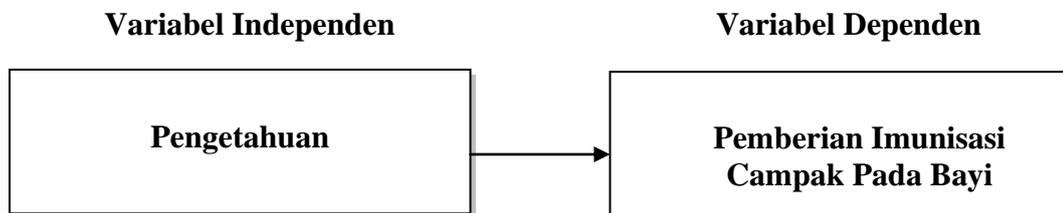
Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan. Pengukuran menggunakan *skala guttman* yang dilakukan untuk memperoleh jawaban yang tegas seperti : “ya” diberikan nilai 1, “tidak” diberikan nilai 0. Pengukuran pengetahuan dengan kriteria (Masturoh dan Nauri, 2018) :

- a. Baik, bila responden menjawab benar 76-100% dari seluruh pertanyaan.
- b. Cukup, bila responden menjawab benar 56-75% dari seluruh pertanyaan.
- c. Kurang, bila responden menjawab benar <56% dari seluruh pertanyaan.

2.3 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realita agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel, baik variabel yang diteliti maupun variabel yang tidak diteliti. Adapun kerangka konsep di bawah ini yang akan diteliti hubungan pengetahuan ibu

dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2024.



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

a. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

b. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif*. Desain penelitian ini *deskriptif korelasi* menggunakan pendekatan *cross sectional study* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2024 yang diamati pada periode waktu yang sama.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2024, dengan alasan masih kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat dan jadwal pemberian imunisasi campak pada bayi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan September 2023 s/d Maret 2024.

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian						
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Pengajuan Judul							
2.	Perumusan Proposal							
3.	Seminar Proposal							
4.	Pelaksanaan Penelitian							
5.	Seminar Hasil Skripsi							

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik

kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 9 bulan sampai dengan usia 18 bulan yang datang berkunjung di Puskesmas Batunadua sebanyak 38 orang bulan Januari-Februari 2024.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tertentu. Teknik sampling merupakan metode pengambilan sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengambilan sampel *total sampling* yang artinya teknik pengambilan dimana populasi seluruhnya di jadikan sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 orang.

3.4 Etika Penelitian

1. Informed consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

2. Anonimity (tanpa nama)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya.

4. Justice (keadilan)

Keadilan adalah kondisi kebenaran ideal secara moral mengenai sesuatu hal, baik menyangkut benda atau orang (Masturoh dan Nauri, 2018).

3.5 Defenisi Operasional

Tabel 3.2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Independent				
Pengetahuan Ibu Tentang Campak	Tingkat Pengetahuan adalah hasil dari tahu sehingga dapat membantu ibu dalam mengetahui mengenai imunisasi campak yang dinyatakan dalam kuesioner	Kuesioner	Ordinal	1. Kurang (benar 0-11 soal) 2. Cukup (benar 12-15 soal) 3. Baik (benar 16-20 soal)
Dependent				
Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi	Tindakan imunisasi dengan memberi vaksin campak pada anak yang bertujuan memberi kekebalan dari penyakit campak.	KMS dan Kuesioner	Nominal	1. Tidak Diberikan 2. Diberikan

3.6 Instrumen Penelitian

Lembar kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Simangunsong (2021). Dimana instrumen yang digunakan lembar kuesioner dengan 3 kategori yaitu :

1. Data Demografi, secara umum berisi inisial nama, umur, paritas, pekerjaan dan sumber informasi, nama bayi, umur bayi dan jenis kelamin bayi.
2. Pengetahuan ibu tentang imunisasi campak menggunakan lembar kuesioner dengan 20 pertanyaan dengan *skala guttman*, yaitu jika jawaban benar diberi nilai 1, dan jika jawaban salah nilai 0.
 1. Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab <56% (benar 0-11 soal)
 2. Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% (benar 12-15 soal)

3. Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% (benar 16-20 soal)
- c. Pemberian imunisasi campak menggunakan buku KIA/KMS.
 1. Tidak diberikan (apabila tidak tercatat di KMS).
 2. Lengkap (apabila tercatat di KMS).

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

- a. Tahap persiapan dimulai dengan menetapkan tema judul penelitian, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, membuat proposal penelitian, melakukan studi pendahuluan dan revisi.
- b. Mengurus surat permohonan izin penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan, kemudian akan mengirim permohonan izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Batangtoru.
- c. Peneliti meminta izin kepada Kepala Puskesmas Batunadua untuk melakukan penelitian.
- d. Peneliti menanyakan kepada petugas pemegang program imunisasi jumlah bayi berusia 9 bulan – 18 bulan yang berkunjung di Puskesmas Batunadua.
- e. Peneliti melakukan pengambilan data tempat penelitian dan menentukan responden berdasarkan yang telah ditetapkan dalam penelitian.
- f. Peneliti menemui responden saat posyandu untuk melakukan pengumpulan data dengan kuesioner, jika responden tidak datang ke posyandu akan dijumpai ke rumahnya.
- g. Sebelumnya peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan tentang tujuan penelitian, menjelaskan *informed consent* tentang kewajiban dan hak dari responden penelitian dan meminta persetujuan responden untuk bersedia menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.

- h. Peneliti membagikan lembar kuesioner penelitian.
- i. Setelah responden menandatangani lembar persetujuan, kemudian peneliti akan memberikan kuesioner penelitian kepada responden dan menjelaskan tentang tata cara pengisian kuesioner.
- j. Responden diberikan waktu selama ± 15 menit untuk mengisi pertanyaan yang terdapat kuesioner.
- k. Setelah responden mengisi kuesioner maka kuesioner dikumpulkan kepada peneliti.
- l. Peneliti segera meneliti jawaban dari setiap pertanyaan di kuesioner.
- m. Bila ada jawaban yang belum lengkap atau kurang jelas dari responden, maka responden akan dapat diminta kembali untuk mengisi ulang kuesioner.
- n. Selanjutnya, peneliti melakukan proses pengolahan data dan analisa data.

3.8 Pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

1. Editing

Editing atau penyuntingan data adalah tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika pada tahapan penyuntingan ternyata ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban, maka harus melakukan pengumpulan data ulang.

2. Coding

Coding yaitu akan pemberian kode pada setiap data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh memasukkan data ke dalam tabel.

3. Scoring

Memberikan skor pada setiap jawaban yang diberikan pada responden. Jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0, selanjutnya menghitung skor jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

4. *Data Entry*

Data entry adalah mengisi kolom dengan kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

5. *Tabulating*

Tabulating yaitu akan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini tabulasi dilakukan dengan menggunakan personal computer (PC) melalui program SPSS (Sugiyono, 2017).

3.8.2 Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi berdasarkan tabel yang diteliti. Distribusi frekuensi tentang variabel independen (umur ibu, paritas, pekerjaan, sumber informasi dan pengetahuan ibu), variabel dependen (pemberian imunisasi campak).

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan ibu) dan variabel dependen (pemberian imunisasi campak). Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-square* dengan syarat *expected count* tidak boleh lebih dari 5. Untuk menguji hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya, dengan tingkat signifikasinya $p=0,05$. Jika ($p<0,05$) maka H_0 ditolak H_a diterima, sebaliknya jika ($p>0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Notoatmodjo, 2017).

Syarat-syarat uji statistik *Chi-square* adalah :

1. Bila 2×2 dijumpai nilai *Expected* (harapan) kurang dari 5, maka yang digunakan adalah *Fisher's Exact Test*.

2. Bila table 2x2 dan ada nilai $E > 5$, maka uji yang dipakai sebaliknya *Contiuty Correction*.
3. Bila table lebih dari 2x2 misalnya 2x3, 3x3 dan seterusnya, maka digunakan *uji Pearson Chi Square*.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Analisa Univariat

4.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Paritas, Pekerjaan, Sumber Informasi dan Umur Bayi di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2024

Karakteristik	n	%
Umur		
20-35 tahun	27	71,1
>35 tahun	11	28,9
Paritas		
Primipara	17	44,7
Multipara	16	42,1
Grande Multipara	5	13,2
Pekerjaan		
IRT	17	44,7
PNS	6	15,8
Petani	10	26,3
Wiraswasta	5	13,2
Sumber Informasi		
Media Cetak	17	44,7
Media elektronik	15	39,5
Media non elektronik	6	15,8
Umur Bayi		
9-12 bulan	13	34,2
13-15 bulan	17	44,7
16-19 bulan	8	21,1
Jumlah	38	100

Hasil tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa umur ibu mayoritas 20-35 tahun sebanyak 27 orang (71,1%) dan minoritas >35 tahun sebanyak 11 orang (28,9%). Berdasarkan paritas mayoritas primipara sebanyak 17 orang (44,7%) dan minoritas grande multipara sebanyak 5 orang (13,2%). Berdasarkan pekerjaan responden mayoritas IRT sebanyak 17 orang (44,7%) dan minoritas wiraswasta sebanyak 5 orang (13,2%). Berdasarkan sumber informasi mayoritas media cetak sebanyak 17 orang (44,7%) dan minoritas media non elektronik sebanyak 6 orang

(15,8%). Kemudian berdasarkan umur bayi mayoritas 13-15 bulan sebanyak 17 orang (44,7%) dan minoritas 16-19 bulan sebanyak 8 orang (21,1%).

4.1.2 Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Pada Bayi

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Pada Bayi di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2024

Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Pada Bayi	n	%
Kurang	17	44,7
Cukup	15	39,4
Baik	6	15,8
Jumlah	38	100

Hasil tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi campak pada bayi mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (44,7%), dan minoritas pengetahuan baik sebanyak 6 orang (15,8%).

4.1.3 Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2024

Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi	n	%
Tidak Diberikan	22	57,9
Diberikan	16	42,1
Jumlah	38	100

Hasil tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa pemberian imunisasi campak pada bayi mayoritas tidak diberikan imunisasi campak pada bayi sebanyak 22 orang (57,9%), dan minoritas diberikan imunisasi campak pada bayi sebanyak 16 orang (42,1%).

4.2 Analisa Bivariat

4.2.1 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2024

Pengetahuan Ibu	Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi				Jumlah	<i>P-value</i>
	Tidak Diberikan		Diberikan			
	n	%	n	%		
Kurang	17	100	0	0	17	100
Cukup	4	26,7	11	73,3	15	100
Baik	1	16,7	5	83,2	6	100
Jumlah	22	57,9	16	42,1	38	100

Hasil tabel 4.4 dapat dilihat bahwa responden pengetahuan kurang yang tidak diberikan imunisasi campak pada bayi sebanyak 17 orang (100%), responden pengetahuan cukup yang tidak diberikan imunisasi campak pada bayi sebanyak 4 orang (26,7%) dan responden pengetahuan baik yang tidak diberikan imunisasi dasar pada bayi sebanyak 1 orang (16,7%). Kemudian responden pengetahuan kurang yang diberikan imunisasi campak pada bayi sebanyak tidak ada, responden pengetahuan cukup yang diberikan imunisasi campak pada bayi sebanyak 11 orang (73,3%) dan responden pengetahuan baik yang diberikan imunisasi campak pada bayi sebanyak 5 orang (83,2%).

Berdasarkan analisa *Likelihood Ratio* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2024 dengan $p=0.000$ ($p<0,05$).

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Karakteristik Ibu

5.1.1 Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2024 mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 27 orang (71,1%) dan minoritas berumur >35 tahun sebanyak 11 orang (28,9%). Umur ibu mayoritas berada pada golongan ibu yang produktif yaitu usia 20-35 tahun sehingga mempunyai pemikiran untuk dapat melakukan yang bermanfaat bagi bayinya untuk kelengkapan imunisasi campak. Dalam hal ini kehidupan masyarakat yang saling bercerita antar sesama tetangga dikarenakan dalam mengimunitasikan balita mereka. Bagi para ibu muda dapat saling tukar pendapat dengan ibu yang lebih tua untuk mendapatkan informasi mengenai masalah kesehatan balita (Rakhmanindra dan Nunik, 2017).

Menurut teori Notoatmodjo (2017) usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena semakin bertambahnya usia maka lebih banyak mendapatkan informasi dan pengalaman sehingga secara tidak langsung tingkat pengetahuan terutama tentang pemberian imunisasi campak pada bayi pada usia produktif (Notoatmodjo, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yuliani (2018) ibu yang berumur < 20 tahun dan > 35 tahun sebanyak 56 orang (35%), sedangkan yang berumur 20-35 tahun sebanyak 104 orang (65%). Umur merupakan faktor pencetus bagi timbulnya perilaku pada diri seseorang. Ibu yang berumur lebih dewasa memiliki pemahaman dan pengalaman lebih baik dibandingkan dengan ibu yang berumur

kurang dewasa, hal tersebut akan mempengaruhi perilakunya terhadap pemberian imunisasi campak pada bayinya (Yuliani, 2018).

Asumsi peneliti menimba ilmu tidak dibatasi oleh umur, semakin usianya bertambah semakin banyak pula pengalaman yang didapat. Usia 20-35 tahun merupakan usia produktif untuk meningkatkan pengetahuan ibu terutama mengenai kelengkapan pemberian imunisasi campak pada bayi.

5.1.2 Paritas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2024 mayoritas primipara sebanyak 17 orang (44,7%) dan minoritas grande multipara sebanyak 5 orang (13,2%). Paritas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan kepercayaan seorang ibu, hal ini dikarenakan seorang ibu yang telah melahirkan dengan jumlah anak yang banyak akan membuat mereka memiliki pengalaman pribadi tentang pemberian imunisasi campak sehingga akan membuat mereka memiliki pengetahuan dan kepercayaan tersendiri tentang pemberian imunisasi campak yang akan berdampak kepada tindakan ibu dalam memberikan imunisasi campak (Rhossela dkk, 2018).

Menurut teori Supriatin E (2015) yang menyatakan bahwa paritas mendeskripsikan tentang banyaknya anak yang pernah dilahirkan oleh ibu, jika ibu baru memiliki anak 1 orang maka disebut primipara, dan disebut multipara apabila ibu memiliki anak > 1 orang. Paritas juga menggambarkan pengalaman ibu dalam mengasuh anak sebelumnya. Ibu yang memiliki anak sebelumnya, dan juga berpengalaman dalam memberikan imunisasi campak rubella kepada bayinya, maka akan mempengaruhi pula terhadap perilakunya saat ini untuk kembali memberikan imunisasi campak rubella kepada bayinya (Supriatin E, 2015).

Hasil penelitian sejalan dengan Apriadi (2020) berdasarkan paritas tertinggi yaitu paritas > 2 orang sebanyak 53.8% sedangkan paritas 1 orang 46.2%. Pemberian imunisasi campak dimana ibu yang memiliki paritas yang lebih banyak dipastikan memiliki kepercayaan dan pengetahuan tersendiri tentang imunisasi campak yang telah didapatkannya dari pengalamannya sebelumnya dalam memberikan imunisasi campak. Paritas akan berdampak terhadap pemberian imunisasi dimana ibu yang memiliki anak lebih dari 2 akan cenderung memiliki kelengkapan imunisasi campak (Apridadi, 2020).

Asumsi peneliti dimana ibu yang memiliki anak 5 orang atau lebih dari 5 orang akan membutuhkan banyak waktu untuk mengurus anak-anaknya tersebut, semakin sedikit ketersediaan waktu untuk mengurus anak-anaknya tersebut, sehingga semakin sedikit waktu bagi ibu untuk mendatangi tempat pelayanan imunisasi.

5.1.3 Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2024 mayoritas pekerjaan IRT sebanyak 17 orang (44,7%) dan minoritas pekerjaan wiraswasta sebanyak 5 orang (13,2%). Dalam hal ini, ibu yang bekerja dan tidak bekerja cenderung memberikan imunisasi campak kepada anaknya. Waktu kerja yang fleksibel ataupun kesibukan tempat kerja yang berada di perkantoran membuat orang tua memiliki waktu sedikit untuk mengantarkan anak imunisasi, sedangkan bagi ibu yang mempunyai pekerjaan yang tidak formal akan mempunyai banyak waktu untuk mendatangi posyandu guna memperoleh imunisasi (Aisyiyah dan Ika, 2021).

Menurut teori Nursalam (2017) pekerjaan adalah sesuatu yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan keluarga. Orang yang bekerja cenderung memiliki sedikit waktu untuk mengunjungi fasilitas kesehatan,

sehingga akan semakin sedikit ketersediaan waktu dan kesempatan untuk membawa anak imunisasi (Nursalam, 2017).

Hasil penelitian Yuliani (2018) terdapat mayoritas ibu rumah tangga atau tidak bekerja yang patuh untuk melengkapi imunisasi campak pada bayi. Bertambah luasnya lapangan kerja, semakin mendorong banyaknya kaum wanita yang bekerja, terutama di sektor swasta. Dampak positif ibu bekerja yaitu penambahan pendapatan, namun disisi lain berdampak negatif terhadap pembinaan dan pemeliharaan anak (Yuliani, 2018).

Asumsi peneliti jika ibu bekerja untuk mencari nafkah, maka akan berkurang kesempatan untuk atau waktu untuk datang ke tempat pelayanan imunisasi, sehingga akan mengakibatkan anak tidak akan mendapatkan kelengkapan imunisasi dasar. Status pekerjaan seorang ibu dapat berpengaruh terhadap kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara menambah pengetahuan tentang imunisasi dan perhatian terhadap kesehatan anak-anaknya.

5.1.4 Sumber Informasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2024 sumber informasi mayoritas media cetak sebanyak 17 orang (44,7%) dan minoritas media non elektronik sebanyak 6 orang (15,8%). Dalam hal ini semakin banyak sumber informasi yang ibu peroleh, maka kesesuaian status imunisasi campak pada bayi juga akan meningkat (Marlina dkk, 2017).

Menurut teroi sumber informais adalah penerangan, pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu, keseluruhan makna yang menunjang amanat yang terlihat dalam bagian-bagian amanat itu. Dengan memberikan informasi pemberian imunisasi campak diharapkan akan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap perilaku pada individu atau kelompok berdasarkan kesadaran serta

kemauan. Seorang ibu yang mempunyai sumber informasi yang banyak memiliki pengetahuan yang lebih luas (Notoatmodjo, 2017).

Hasil penelitian Karlina dan Fariani (2019) mendapat informasi kesehatan dari media cetak atau majalah sebanyak 23 orang 39%. Banyaknya sumber informasi tidak menjamin seorang ibu untuk membawa anaknya ke fasilitas kesehatan guna mendapatkan imunisasi campak. Bisa saja ada faktor lain yang menyebabkan ibu enggan mengimunitasikan anaknya, misal karena faktor kebudayaan di tempat tinggal, tidak ada dukungan dari suami dan keluarga, kepercayaan dari agama yang dianut, dan faktor lainnya (Karlina dan Fariani, 2019).

Asumsi peneliti sumber informasi berpengaruh terhadap pemberian imunisasi campak pada bayi. Memiliki akses informasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran ibu tentang imunisasi. Ibu yang mendapat informasi dari tenaga kesehatan, orang lain, maupun media menunjukkan peluang lebih tinggi untuk menyelesaikan imunisasi dibandingkan yang tidak.

5.1.5 Umur Bayi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2024 umur bayi mayoritas 13-15 bulan sebanyak 17 orang (44,7%) dan minoritas 16-19 bulan sebanyak 8 orang (21,1%). Umur bayi dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi campak. Imunisasi yang wajib bagi anak yaitu imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-11 bulan. Sebelum umur 1 tahun bayi harus sudah mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap, yaitu hepatitis B 4x, BCG 1x, Polio 4x, DPT-HB 3x dan Campak 1 x (IDAI, 2023).

Menurut teori imunisasi rutin lengkap diberikan pada bayi berusia kurang dari 24 jam berupa imunisasi Hepatitis B (HB-0), usia 1 bulan diberikan (BCG dan Polio 1), usia 2 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 1 dan Polio 2), usia 3 bulan

diberikan (DPT-HB-Hib 2 dan Polio 3), usia 4 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 3, Polio 4 dan IPV atau Polio suntik), usia 9 bulan diberikan (Campak atau MR), bayi bawah dua tahun (Baduta) usia 18 bulan diberikan imunisasi (DPT-HB-Hib dan Campak/MR), kelas 1 SD/madrasah/ sederajat diberikan (DT dan Campak/MR), serta anak kelas 2 dan 5 SD/madrasah/ sederajat diberikan (Td) (Kemenkes RI, 2019).

Asumsi peneliti bahwa usia bayi dapat mempengaruhi status kelengkapan imunisasi campak pada bayi sangat penting untuk meningkatkan derajat kesehatan dan diperlukan adanya dukungan sosial yang bisa didapat dari kader, petugas kesehatan terutama keluarga.

5.2 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Pada Bayi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2024 pengetahuan ibu tentang imunisasi campak pada bayi mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (44,7%), dan minoritas pengetahuan baik sebanyak 6 orang (15,8%). Hasil dari data banyak ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi campak yang meliputi pengertian, manfaat, jadwal pemberian. Karena pengetahuan yang dimiliki ibu dalam kategori kurang maka banyak bayi yang tidak diberikan imunisasi sesuai jadwal. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka mereka akan membentuk perilaku yang baik. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan seseorang maka akan membentuk perilaku yang kurang baik (Prastika, 2018).

Menurut teori Notoatmodjo (2017) pengetahuan adalah pemahaman intelektual dengan fakta-fakta, kebenaran, atau prinsip-prinsip yang diperoleh dari penglihatan, pengalaman atau laporan. Pengetahuan, sikap, keyakinan dan nilai-nilai bertindak sebagai penengah perilaku yang dipengaruhi oleh pendidikan sehingga akan terjadi perubahan perilaku seperti ibu akan tahu manfaat pemberian

imunisasi pada bayinya, dan akibat bila bayi tidak di imunisasi (Notoatmodjo, 2017).

Hal ini sesuai dengan penelitian Oktavia (2021) dilihat dari 76 responden didapatkan mayoritas yang berpengetahuan kurang tentang imunisasi campak sebesar 40 responden (52,6%). Banyak ibu dengan pengetahuan yang kurang dan tidak melakukan praktek dalam perolehan imunisasi campak pada bayinya, sehingga perlu ditingkatkannya pengetahuan masyarakat melalui informasi kesehatan maupun media-media yang tersedia. Sumber informasi dapat diperoleh dirumah, sekolah, media cetak, dan tempat pelayanan kesehatan, ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan informasi sekaligus menghasilkan informasi (Oktavia, 2021).

Hasil penelitian Warsita dkk (2018) dapat diketahui bahwa responden memiliki pengetahuan rendah tentang imunisasi campak yaitu sebanyak 21 orang (61,8%). Tingkat pengetahuan responden yang masih rendah tentang imunisasi campak disebabkan masih kurangnya informasi yang diperoleh mengenai tata cara dan kegunaan imunisasi campak, dan kurangnya keterpaparan ibu terhadap informasi yang terkait, serta hal yang paling penting adalah tidak familiarnya informasi yang diperoleh tersebut. Selain itu, tingkat pendidikan responden yang juga sangat mempengaruhi terhadap pengetahuan yang dimilikinya (Warsita dkk, 2018).

Asumsi peneliti berpengetahuan baik akan lebih mudah untuk mengerti tentang apa saja yang berkaitan dengan imunisasi campak pada bayi sehingga ibu akan membawa anak untuk di imunisasi dan patuh dalam memberikan imunisasi campak kepada anaknya.

5.2 Gambaran Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2024 pemberian imunisasi campak pada bayi mayoritas tidak diberikan imunisasi campak pada bayi sebanyak 22 orang (57,9%), dan minoritas diberikan imunisasi campak pada bayi sebanyak 16 orang (42,1%). Penyebab imunisasi campak bayi belum diberikan dikarenakan bayi sakit pada saat waktunya di imunisasi, orang tua yang tidak memiliki waktu, pengetahuan orang tua yang kurang tentang imunisasi atau jadwal imunisasi, orang tua yang takut dengan efek samping imunisasi (Nafis dkk, 2020).

Menurut teori imunisasi campak bagian dari imunisasi dasar, yaitu imunisasi yang diberikan untuk mencegah penyakit campak dan rubella. Vaksin campak (MR) memberikan manfaat seperti dapat melindungi anak dari kecacatan dan kematian akibat komplikasi pneumonia, diare, kerusakan otak, ketulian, kebutaan dan penyakit jantung bawaan. Dosis pertama campak diberikan usia 9 bulan atau sampai 12-18 bulan (Ditjen P2P, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Prastika (2018) faktor yang mempengaruhi terhadap kejadian tidak tepatnya pemberian imunisasi yaitu pengetahuan dan motivasi dari kader. Salah satunya adalah pengetahuan. Jika seseorang menyadari pentingnya imunisasi campak maka orang tersebut akan berusaha untuk mendapatkan pelayanan imunisasi yang teratur dan optimal. peran seorang ibu program imunisasi campak sangatlah penting karena suatu pemahaman tentang program imunisasi campak sangatlah diperlukan (Prastika, 2018).

Asumsi peneliti kemungkinan tidak diberikan imunisasi campak pada usia 9 bulan bayi sedang mengalami kenaikan suhu tubuh ataupun juga orang tuanya sibuk atau ibunya kasihan karena usia bayi masih terlalu kecil untuk imunisasi.

Tidak diberikan imunisasi campak bukan berarti bayi tidak diberikan imunisasi campak, karena batasan imunisasi campak yaitu usia 12 bulan.

5.3 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2024 dengan nilai $p=0.000$. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tidak diberikan imunisasi campak pada bayi dengan pengetahuan ibu kurang lebih besar dari jumlah diberikan imunisasi campak pada bayi dengan pengetahuan ibu cukup dan baik.

Hasil penelitian ini terdapat 17 orang (100%) pengetahuan kurang yang tidak diberikan imunisasi campak pada bayi. Kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dapat menyebabkan ibu tidak memberikan imunisasi pada bayinya yang akhirnya berdampak terhadap tidak diberikannya imunisasi campak bayi. Pendidikan salah satu yang mempengaruhi pengetahuan, semakin tinggi pendidikan maka pengetahuan ibu terhadap imunisasi semakin berkembang dan ibu akan segera memberikan imunisasi untuk bayinya, sehingga berdampak juga terhadap diberikan imunisasi campak pada bayi (Simangunsong, 2020).

Kemudian terdapat ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 1 orang (16,7%) dan pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (26,7%) yang tidak diberikan pemberian imunisasi campak pada bayi. Hal ini disebabkan karena ibu status bekerja sebagai wiraswasta. Salah satu faktor para ibu mengalami hambatan dalam pemberian imunisasi campak pada bayi karena dari pagi sampai sore mereka sibuk bekerja lalu relatif sering mengambil keputusan untuk menitipkan bayi kepada pengasuh ataupun orangtua. Status pekerjaan ibu berpengaruh terhadap pemberian kelengkapan imunisasi dasar pada bayi, terlebih pada ibu

yang bekerja di sektor formal. Mereka yang sebagian waktunya digunakan diluar rumah sehingga waktu untuk mengurus anak terbatas, oleh karena itu ibu bekerja cenderung akan menemukan kendala dalam pemberian kelengkapan imunisasi dasar (Irianty, 2018).

Penelitian sejalan dengan teori Budiman (2017) pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang melalui proses sensori sehingga memperoleh pengetahuan atau informasi, sama halnya dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi campak pada bayi juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi. Pengetahuan tentang imunisasi campak yaitu tahu tujuan dan manfaat imunisasi campak, jadwal pemberian imunisasi campak, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi campak. Maka dapat disimpulkan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi campak cenderung patuh dalam pemberian imunisasi pada bayinya, serta sebaliknya jika pengetahuan ibu kurang tentang imunisasi maka cenderung tidak lengkap memberikan imunisasi pada bayi (Budiman dan Riyanto, 2016).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Oktavia (2021) ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi campak pada bayi Di Desa Air Gading Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tnjung Agung p value = 0,028. Pengetahuan ibu mempengaruhi pemberian imunisasi pada bayi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pentingnya manfaat imunisasi pada bayi akan mempengaruhi perilaku ibu supaya anaknya mendapatkan imunisasi lengkap sesuai dengan umur bayinya (Oktavia, 2021).

Hasil penelitian didukung oleh Prastika (2018) ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Posyandu Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati p value = 0,039. Pengetahuan ibu terhadap imunisasi campak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian imunisasi

campak hal ini dapat dilihat dari pengetahuan ibu yang dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan dan usia ibu menjadi faktor internal yang cukup berpengaruh terhadap pemberian imunisasi yang jelas mengenai imunisasi campak khususnya pemberian imunisasi campak pada bayi usia (9-12 bulan). Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi seseorang dalam menyikapi sesuatu (Prastika, 2018).

Asumsi peneliti ibu yang berpengetahuan kurang disebabkan oleh karena kurangnya minat ibu untuk mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan tentang manfaat imunisasi campak pada bayi. Kemudian tidak mengetahui jadwal imunisasi, khawatir dengan efek samping pasca imunisasi, serta tidak ada dukungan keluarga dan suami tidak mendukung.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

- a. Karakteristik responden mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 27 orang (71,1%), mayoritas paritas primipara sebanyak 17 orang (44,7%), mayoritas pekerjaan IRT sebanyak 17 orang (44,7%), mayoritas sumber informasi media cetak sebanyak 17 orang (44,7%) dan mayoritas umur bayi 13-15 bulan sebanyak 17 orang (44,7%).
- b. Pengetahuan ibu tentang imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2024 mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (44,7%).
- c. Pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2024 mayoritas tidak diberikan sebanyak 22 orang (57,9%).
- d. Terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2024 dengan hasil analisa *Likelihood Ratio* diperoleh $p=0.000$.

6.2 Saran

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti agar lebih komprehensif, khususnya tentang hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi.

- b. Bagi Responden

Diharapkan kepada masyarakat khususnya ibu agar meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya memberikan imunisasi campak kepada bayinya

melalui membaca buku kesehatan, berkonsultasi dengan tenaga kesehatan, yang pada akhirnya akan memperbaiki persepsi ibu tentang imunisasi campak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar mampu menggali variabel-variabel lain yang mempunyai hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi campak pada bayi agar dapat menurunkan angka kematian bayi.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat berguna dan menjadi sumber referensi untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan kebidanan serta agar mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Baiq Ricca, Nurul Hikmah Annisa, and Gladeva Yugi Antari. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Status Imunisasi Pada Bayi Usia 12-24 Bulan Di Perumahan Lingkar Asri Kelurahan Bajur Kecamatan Labu Api Lombok Barat*. Indonesian Journal of Midwifery (IJM) 2.2 (2019)
- Aisyiyah Nani dan Ika Susanti. (2021). *Hubungan Karakteristik Ibu Dan Peran Suami Dengan Kepatuhan Kunjungan Imunisasi Dasar Di Praktik Mandiri Bidan Ika Susanti Jakarta Selatan*. Jurnal Ilmiah Penelitian, Volume 6 Nomor 2
- Apriadi Putra. (2020). *Analisis Faktor Berhubungan Dengan Tindakan Imunisasi Campak Pada Batita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Persentase Balita Imunisasi Campak*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. (2023). *Persentase Balita Mendapat Imunisasi Campak Kabupaten/Kota dan Jenis Imunisasi*. Medan: BPS Sumatera Utara
- Budiman, & Riyanto. (2016). *Kapasitas Selektif Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Dillyana, Tri Anisca. (2019). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo*. Jurnal Promkes 7.1 (2019): 67-77
- Ditjen P2P. (2017). *Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- IDAI. (2023). *Jadwal Imunisasi Anak*. Jakarta: IDAI
- Irianty Hilda. (2018). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Usia Ibu Bayi Dengan Imunisasi Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Barikin*. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, Vol 5. No 3 Desember 2018
- Kemenkes RI. (2017). *Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR)*. Jakarta
- Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes RI. (2019). *PID 2019, Tingkatkan Cakupan dan Mutu Imunisasi Lengkap*. Jakarta
- Kemenkes RI. (2023). *Pada Momentum PID 2023, Cakupan Imunisasi Rutin Lengkap*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
- Maghfirah, Nurul, Sulaiman Yusuf, and Siti Hajar. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita terhadap Pemberian Imunisasi Polio di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Medisia 2.3
- Masturoh Imas dan Nauri Anggita. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Bahan Ajar Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI
- Nafis Hayatun., Mahli Ismail dan Novia Rizna. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi 0-9 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireun*. STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2017). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

- Oktavia Lina. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komerang Ulu*. Jurnal Kesehatan Abdurrahman Palembang, Vol. 10, No 2
- Permenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI
- Prastika Resti. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Di Posyandu Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati*. Jurnal Prosiding Hefa
- Puskesmas Batunadua. (2022). *Laporan Program Imunisasi*. Kota Padangsidimpua
- Rakhmanindra Larrasita dan NunikPuspitasari. (2017). *Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar D Puskesmas Wonokusumo Kota Surabaya*. Indonesia Journal Public Heakth, Vol 14. No 1
- Rhossela Pharamita., Andi Parellangi dan Evy Nurachman. (2018). *Hubungan Paritas Dan Sikap Ibu Dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Usia 0-11 Bulan Di Puskesmas Samarinda Kota Tahun 2018*. Poltekkes Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur, Indonesia
- Simangunsong Rosada Uli. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pinangsori*. Skripsi
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supriatin E. (2015). *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengn Ketepatan Waktu Pemberian imunisasi Campak di Pasir Kliki Bandung*. Jurnal Ilmu Keperawatan Vol III No I
- Warsita Feny., Wira Meiriza dan Okti Satria. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Dengan Pencapaian Targe Imunisasi Campak Di Jorong Koto Hilalang*. Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E-ISSN : 2622-2256, Vol 1 No 2
- World Health Organization. (2023). *Campak*. World Bank
- Yuliani Yovi. (2018). *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Campak Rubella (MR) Pada Bayi Usia 9-24 Bulan*. Atikel Penelitian. Vol 9. No 1, Maret 2019



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com <http://unrar.ac.id>

Nomor : 005/FKES/UNAR/E/PM/I/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Padangsidempuan, 31 Januari 2024

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Batunadua
Di

Tempat

Dengan hormat

Dalam rangka penyelesaian studi pada program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Awina Fadilah

NIM : 20060034

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di Puskesmas Batunadua untuk penulisan Skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan”

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih



Ari Hidayat, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



DINAS KESEHATAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
UPTD PUSKESMAS BATUNADUA

Jl. Raja Inal Siregar Kelurahan Batunadua Julu
Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua
PADANGSIDIMPUAN



Nomor : 800/20A/PUSK/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Padangsidimpuan, 05 Februari 2024
Kepada Yth
Dekan Fakultas Kesehatan UNAR
Kota Padangsidimpuan
di
Tempat

Dengan hormat

Menindak lanjuti surat dari Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan Nomor 055/FKES/UNAR/E/PM/I/2024 tanggal 31 Januari 2024 tentang rekomendasi Izin Survey Pendahuluan, maka dengan ini kami dari Puskesmas Batunadua memberikan izin Survey Pendahuluan kepada mahasiswa yang namanya disebut dibawah ini dengan syarat yang bersangkutan berkewajiban memberikan 1 (satu) set laporan hasil Survey Pendahuluan kepada Puskesmas Batunadua, izin Survey Pendahuluan tersebut kami berikan kepada:

Nama : Awina Fadilah
NIM : 20060034
Judul : "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan"

”

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan,
KEPALA UPTD PUSKESMAS BATUNADUA

Bdn. Hj. Emda Tarigan, S.Keb
Nip. 1972050799303 2 004



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 223/FKES/UNAR/I/PM/III/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Padangsidempuan, 18 Maret 2024

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Batunadua
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Awina Fadilah

NIM : 20060034

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di Puskesmas Batunadua untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2023".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



DINAS KESEHATAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
UPTD PUSKESMAS BATUNADUA

Jl. Raja Inal Siregar Kelurahan Batunadua Julu
Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua
PADANGSIDIMPUAN



Nomor : 800/087c/PUSK.BTN/III/2024
Lampiran : 1 Berkas
Perihal : Balasan Permohonan Penelitian

Padangsidimpuan, 20 Maret 2024

Kepada Yth
Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan
di -

Padangsidimpuan

Dengan hormat

Menindak lanjuti surat izin permohonan penelitian dari program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan Nomor : 223/FKES/UNAR/I/PM/2024

Dengan ini kami bersedia memberikan izin penelitian untuk penyusunan skripsi kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : Awina Fadilah
NIM : 20060034
Fakultas : Kebidanan Program Sarjana
Judul : Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak ada Bayi di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan"

Demikian surat ini kami sampaikan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Padangsidimpuan,

KEPALA UPTD PUSKESMAS BATUNADUA



Bdn. Hj. Elinda Tarigan, S.Keb

Nip. 1972050799303 2 004

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Calon Responden Penelitian di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan Program Studi Kebidanan Program Sarjana.

Nama : Awina Fadilah

NIM : 20060034

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul: “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2024”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2024. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembar persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Peneliti,

Awina Fadilah

FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Awina Fadilah, mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2024”.

Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan beraibat negative terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Padangsidempuan, Februari 2024

Responden,

.....

B. Data Khusus

Kelengkapan Pemberian Imunisasi Campak

No	Imunisasi Yang Dilakukan	Tidak Diberikan	Diberikan
1.	Imunisasi Campak 9 bulan		
2.	Imunisasi campak 18 bulan		

Sumber : Simangunsong (2021)

KUESIONER

C. Pegetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak

Pilihlah jawaban pertanyaan di bawah ini dengan cara melingkari jawaban yang menurut anda paling benar.

- Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan imunisasi?
 - Upaya pencegahan penyakit infeksi
 - Upaya pengobatan penyakit infeksi
 - Upaya peningkatan berat badan
 - Upaya perbaikan gizi
- Menurut ibu, apa pengertian imunisasi campak?
 - Suatu upaya untuk memberikan kekebalan terhadap suatu penyakit campak, rubella (cacar)
 - Suatu upaya untuk menyembuhkan penyakit keturunan dari penyakit batuk
 - Upaya untuk bebas dari kuman
 - Pemberian makan tambahan
- Menurut ibu, penyakit apa saja yang bisa dicegah dengan imunisasi campak?
 - Campak, polio, batuk
 - DBD, Diare, Campak
 - Campak, Disentri
 - Campak, Rubella (cacar)
- Campak dapat menyebabkan komplikasi serius seperti?
 - Diare, radang paru, radang otak, kebutaan, gizi buruk
 - Diare, radang paru, kecacangan, ISPA, gizi buruk
 - Diare, radang paru, kebutaan, influenza, penyakit liver
 - Diare, radang panggul, kebutaan, penyakit liver
- Campak biasanya berupa penyakit ringan pada anak, tetapi jika menular ibu saat hamil dapat menyebabkan?
 - Keguguran atau kecacatan pada bayi
 - Kejang-kejang pada ibu hamil
 - Perdarahan pada ibu hamil
 - Anemia atau kurang darah

6. Gejala penyakit campak yaitu.....
 - a. Demam tinggi, bercak kemerahan pada kulit, batuk, pilek, mata merah
 - b. Demam ringan, bercak kemerahan pada wajah, batul, pilek, mata merah
 - c. Demam tinggi, batuk, pilek, mata merah, kejang-kejang
 - d. Demam tinggi, batuk, pilek, mata lelah, sesak nafas
7. Menurut ibu, apa manfaat imunisasi campak ?
 - a. Menambah nafsu makan pada anak
 - b. Sebagai pengobatan penyakit keturunan
 - c. Sebagai pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit campak
 - d. Menambah kekebalan tubuh terhadap penyakit campak
8. Dimanakah ibu mendapatkan pelayanan imunisasi campak ?
 - a. Sekolah
 - b. Kantor kelurahan
 - c. Posyandu
 - d. Rumah kader
9. Umur berapakah bayi mulai diimunisasi campak ?
 - a. 7 bulan
 - b. 9 bulan
 - c. 10 bulan
 - d. 12 bulan
10. Umur berapa anak diberi di imunisasi campak yang kedua kalinya?
 - a. 18 bulan
 - b. 2 tahun
 - c. 3 tahun
 - d. 4 tahun
11. Kapan bayi dibawa kembali untuk imunisasi jika imunisasi ditunda karena flu atau demam...
 - a. Bulan berikutnya
 - b. Setelah anak remaja
 - c. Setelah anak masuk sekolah
 - d. Biarkan saja karena imunisasi itu tidak penting
12. Menurut ibu, berapa kali anak harus diimunisasikan campak?
 - a. 1x
 - b. 2x
 - c. 3x
 - d. 4x
13. Bagaimana cara pemberian imunisasi campak ?
 - a. Ditetes
 - b. Disuntik
 - c. Diminum
 - d. Dioles
14. Menurut ibu kondisi anak yang tidak boleh diimunisasi campak adalah....
 - a. Batuk
 - b. Demam

- c. Diare
 - d. Pilek
15. Bagaimana cara kerja imunisasi campak?
- a. Meningkatkan daya tahan tubuh
 - b. Meningkatkan nafsu makan
 - c. Menyembuhkan penyakit
 - d. Mengobati penyakit
16. Menurut ibu, apakah penyebab penyakit campak ?
- a. Virus
 - b. Cacing
 - c. Bakteri
 - d. Kuman
17. Menurut ibu, bagaimana penularan campak?
- a. Lewat udara
 - b. Lewat kulit
 - c. Lewat makanan
 - d. Lewat keringat
18. Menurut ibu, apa yang harus dilakukan ketika anak demam setelah imunisasi campak?
- a. Minum obat
 - b. Makan banyak
 - c. Minum susu
 - d. Makan buah
19. Menurut ibu, siapa yang beresiko terkena campak?
- a. Anak yang tidak diimunisasi campak
 - b. Anak yang sudah imunisasi campak
 - c. Anak yang pernah sakit campak
 - d. Orang dewasa yang sudah imunisasi campak
20. Anak yang tidak dianjurkan untuk imunisasi campak yaitu?
- a. Anak yang sehat
 - b. Anak yang pernah menderita campak
 - c. Anak usia sekolah dasar
 - d. Anak mempunyai riwayat alahergi

Sumber : Simangunsong (2021)

27	20-35 tahun	Multipara	IRT	Media Elektronik	9-12 bulan	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	13	Cukup	1	0	Diberikan
28	20-35 tahun	Multipara	PNS	Media Elektronik	13-15 bulan	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	14	Cukup	1	0	Diberikan
29	20-35 tahun	Primipara	Wiraswasta	Media Elektronik	13-15 bulan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	14	Cukup	0	0	Tidak Diberikan
30	>35 tahun	Primipara	IRT	Media Cetak	13-15 bulan	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	8	Kurang	0	0	Tidak Diberikan
31	>35 tahun	Primipara	Petani	Media Cetak	16-19 bulan	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	10	Kurang	0	0	Tidak Diberikan
32	20-35 tahun	Multipara	IRT	Media Elektronik	9-12 bulan	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	13	Cukup	1	0	Diberikan
33	20-35 tahun	Multipara	IRT	Media Elektronik	13-15 bulan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	14	Cukup	1	0	Diberikan
34	20-35 tahun	Primipara	IRT	Media Cetak	9-12 bulan	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	4	Kurang	0	0	Tidak Diberikan
35	>35 tahun	Primipara	Wiraswasta	Media Nonelektronik	16-19 bulan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	Baik	0	0	Tidak Diberikan
36	20-35 tahun	Multipara	IRT	Media Elektronik	9-12 bulan	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	13	Cukup	1	0	Diberikan
37	>35 tahun	Grande Multipara	Petani	Media Cetak	16-19 bulan	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	7	Kurang	0	0	Tidak Diberikan
38	20-35 tahun	Primipara	IRT	Media Cetak	9-12 bulan	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	7	Kurang	0	0	Tidak Diberikan

Keterangan

- Umur
 1. <20 tahun
 2. 20-35 tahun
 3. >35 tahun

- Paritas
 1. Primipara
 2. Multipara
 3. Grandemultipara

- Pekerjaan
 1. IRT
 2. PNS
 3. Petani
 4. Wiraswasta

- Sumber Informasi
 1. Media Cetak
 2. Media Elektronik
 3. Media Non Elektronik

- Umur Bayi
 1. 9-12 bulan
 2. 13-15 bulan
 3. 16-19 bulan

- Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak
 1. Kurang, skor benar 0-11 soal
 2. Cukup, skor benar 12-15 soal
 3. Baik, skor benar 16-20 soal

- Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi
 1. Tidak Diberikan
 2. Diberikan

OUTPUT SPSS

ANALISA UNIVARIAT

Frequency Table

umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25-35 tahun	27	71.1	71.1	71.1
	>35 tahun	11	28.9	28.9	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

paritas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Primipara	17	44.7	44.7	44.7
	Multipara	16	42.1	42.1	86.8
	Grande Multipara	5	13.2	13.2	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	17	44.7	44.7	44.7
	PNS	6	15.8	15.8	60.5
	Petani	10	26.3	26.3	86.8
	Wiraswasta	5	13.2	13.2	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

sumber informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Media Cetak	17	44.7	44.7	44.7
	Media Eletronik	15	39.5	39.5	84.2
	Media Nonelektronik	6	15.8	15.8	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

umur bayi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9-12 bulan	13	34.2	34.2	34.2
	13-15 bulan	17	44.7	44.7	78.9
	16-19 bulan	8	21.1	21.1	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

pengetahuan ibu tentang imunisasi campak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	17	44.7	44.7	44.7
	Cukup	15	39.5	39.5	84.2
	Baik	6	15.8	15.8	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

pemberian imunisasi campak pada bayi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Diberikan	22	57.9	57.9	57.9
	Diberikan	16	42.1	42.1	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

ANALISA BIVARIAT

pengetahuan ibu tentang imunisasi campak * pemberian imunisasi campak pada bayi

Crosstabulation

			pemberian imunisasi campak pada bayi		Total
			Tidak Diberikan	Diberikan	
pengetahuan ibu tentang imunisasi campak	Kurang	Count	17	0	17
		Expected Count	9.8	7.2	17.0
		% within pengetahuan ibu tentang imunisasi campak	100.0%	.0%	100.0%
	Cukup	Count	4	11	15
		Expected Count	8.7	6.3	15.0
		% within pengetahuan ibu tentang imunisasi campak	26.7%	73.3%	100.0%
	Baik	Count	1	5	6
		Expected Count	3.5	2.5	6.0
		% within pengetahuan ibu tentang imunisasi campak	16.7%	83.3%	100.0%
Total	Count	22	16	38	
	Expected Count	22.0	16.0	38.0	
	% within pengetahuan ibu tentang imunisasi campak	57.9%	42.1%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	22.548 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	28.924	2	.000
Linear-by-Linear Association	18.699	1	.000
N of Valid Cases	38		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.53.

DOKUMENTASI

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI CAMPAK PADA BAYI DI PUSKESMAS BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024



PENGISIAN INFORMEND CONSENT DAN KUESIONER



PENGISIAN INFORMEND CONSENT DAN KUESIONER



PENGISIAN INFORMEND CONSENT DAN KUESIONER



PENGISIAN INFORMEND CONSENT DAN KUESIONER

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : AWINA FADILAH

NIM : 20060034

Nama Pembimbing : 1. Yulinda Aswan, SST, M.Keb

2. Sakinah Yusro Pohan, S.Tr.Keb, M.Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
1			form bkg - judul akhir lu	
2			- Kuesioner dan usru	
3			Dicopy	